

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMANFAATAN DIGITALISASI PENGEMBANGAN
USAHA RANDANG PAKU IKAN “RANGKITO” DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN
DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT**

Annisa Fajriati Hanim
NPP. 29.0189

*Asdaf Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Kebijakan Publik*

Email: icahanim375@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background: This writing is motivated by the phenomenon that occurs in the implementation of the policy on utilizing business digitization that has been determined with the main problem still having obstacles in its implementation, thus affecting the realization of increasing community income in implementing its policies in Pulau Punjung District, Dharmasraya Regency. **Purpose:** This paper aims to find out how the implementation of policies, the inhibiting and supporting factors, and the efforts that can be made to overcome the inhibiting factors and maximize the implementation of the policy. **Method:** The method used in this paper is a qualitative method with an inductive descriptive approach. The data collection techniques are interviews, observations and document studies. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of the writing show that the implementation of the policy in its implementation is still experiencing obstacles and factors that influence it. And there are several efforts to overcome the factors that hinder the implementation of this digitalization utilization policy. **Conclusion:** This explains that the more fulfilled the implementation of the policy on the use of digitizing the development of the fish fern "Rangkito" business, the higher the usability level for that effort is being made to improve the implementation of the digitization policy.

Keywords: Implementation, Public Policy, Digitization, Business

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi pada pelaksanaan kebijakan pemanfaatan digitalisasi usaha yang telah ditetapkan dengan pokok masalah masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, sehingga mempengaruhi perwujudan peningkatan pendapatan masyarakat dalam penerapan kebijakannya di Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. **Tujuan:** Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan, faktor penghambat dan pendukung, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor pemnghambat dan memaksimalkan pelaksanaan kebijakan. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif. Adapun teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil

penulisan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala dan faktor yang mempengaruhinya. Serta terdapat beberapa upaya dalam mengatasi faktor penghambat implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi ini. **Kesimpulan:** Hal ini menjelaskan bahwa semakin terpenuhi implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha randang paku ikan “Rangkito” ini maka semakin tinggi pula tingkat *usability* nya untuk itu upaya dilakukan untuk meningkatkan pengimplementasian kebijakan digitalisasi.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan Publik, Digitalisasi, Usaha

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya nomor 28 Tahun 2020 tentang pemberdayaan usaha mikro merupakan langkah baru bagi Indonesia dalam hal menyelesaikan permasalahan dibidang ekonomi khususnya dalam bidang usaha. Salah satu bentuknya adalah usaha kuliner (Rojali, 2007:23). Usaha randang merupakan usaha pembuatan makanan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat. Randang sebagai salah satu warisan kuliner Indonesia, dan sudah terkenal sampai keberbagai mancanegara, dengan cita rasa dan rempah khas asal Indonesia sehingga randang dikenal sebagai salah satu makanan tradisional yang masih populer didunia (CNN, 2011). Selain dari daging sapi, Randang juga bisa terbuat dari bahan lokan, ayam, pakis dan ikan. Salah satunya usaha Randang paku ikan “Rangkito” ini, berbahan dasar pakis, dan juga ikan yang merupakan usaha pengolahan Randang yang berlokasi di Nagari Gunung Selasih, Kecamatan Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

Salah satu masyarakat yang membuat usaha Randang Paku Ikan di Nagari Gunung Selasih yakni sebagai usaha pokok dan sampai sekarang terus berkembang adalah Randang Paku Ikan “Rangkito” yang tidak terlepas dari Pemerintah Kabupaten Dharmasraya mencoba mengembangkan usaha Randang Paku Ikan ini menjadi usaha kuliner dan oleh oleh khas Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dilakukan melalui pemanfaatan digitalisasi pengembangan Randang Paku Ikan “Rangkito” sebagai salah satu usaha yang menjadi percontohan bagi usaha randang lainnya maupun usaha kuliner yang lain.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yaitu salah satunya menurunnya angka hasil penjualan. Walaupun sudah diprogramkan pemanfaatan digital namun permasalahan dan faktor-faktor tertentu menjadi kendala baru dalam pelaksanaannya salah satunya permasalahan pandemi yang membuat penjualan usaha randang paku ikan “Rangkito” ini sepi peminat juga terdapat permasalahan-permasalahan lainnya yang menyebabkan implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha randang paku ikan “Rangkito” ini mengalami hambatan. Untuk itu diperlukan upaya dalam pemaksimalan pelaksanaan kebijakan tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pada penulisan ini kriteria pengukuran implementasi kebijakan menurut indikator implementasi kebijakan Jan Merse (dalam Tahir, 2015) dimana dimensi dan indikator impementasi menunjukan masih terdapat kendala salah satunya terjadinya penurunan tingkat penjualan usaha randang paku ikan “Rangkito” dikarenakan terjadinya pandemi yang membuat berkurangnya pembeli dari produk usaha. Walaupun sudah diprogramkan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha namun masih terdapat permasalahan-permasalahan dan faktor penghambat yang menyebabkan implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi usaha ini mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

Untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha randang paku ikan “Rangkito” ini dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dilihat faktor apa yang menjadi hambatan dan dorongan dalam pelaksanaan kebijakan serta dilihat upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat implementasi pelaksanaan kebijakan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis telah memilih beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan seperti penelitian (Monika & Ira, 2020) yang berjudul Implementasi digitalisasi BUMDes dalam Pandemi Covid-19 dengan metode penelitian kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa BUMDes Karya Mandiri yang tetap bertahan di tengah pandemi melalui digitalisasi meskipun masih terdapat kendala yaitu terjadi penurunan omzet sebesar 33% (persen). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahaningsih dkk, 2021) yang berjudul Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi Marketing dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa kegiatan literasi tentang informasi digital dilakukan melalui pelatihan digital marketing menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi berbasis digitalisasi berjalan baik yang dibuktikan dengan cukup signifikannya penjualan produk di masa pandemi sebagai langkah memupuk jiwa kewirausahaan. Kemudian penelitian ketiga yang telah dipilih oleh penulis adalah penelitian (Krisna, 2020) yang berjudul Implementasi Digital Marketing System Pemberdayaan Pengelola BUMDes dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi berbasis digitalisasi marketing berjalan baik. BUMDes berjalan dengan baik walau dihambat oleh beberapa kendala yang membuat menurunnya omzet penjualan namun tetap dapat bertahan ditengah kendala salah satunya pandemi. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan (Riris & Renny, 2021) yang berjudul Implementasi Pemasaran Produk Berbasis Online menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bahwa sampai sekarang penggunaannya masih di rakna dengan baik namun belum maksimal disebabkan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui aplikasi pemasaran produk tersebut. Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2020) yang berjudul Implementasi Kebijakan Digitalisasi tentang Sistem Informasi Desa Wari Sidoarjo dengan menggunakan metode Kualitatif pendekatan Induktif. Hasil penelitian ini yaitu menemukan bahwa proses implementasi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai kebijakan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengukuran implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi juga berbeda dengan penelitian Monika & Ira, Wibisono, maupun Nugrahaningsih dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Jan Merse (Tahir, 2015) yang menyatakan bahwa implementasi dapat dilihat pada empat aspek, yaitu Informasi, Isi Kebijakan, Dukungan Masyarakat, dan Pembagian Potensi yaitu dari segi teori penelitian yang digunakan.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan, faktor penghambat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam memaksimalkan implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha khususnya usaha randang paku ikan “Rangkito” sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

II. METODE

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara yang bersifat ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Induktif dipilih dalam penelitian ini dengan maksud dan tujuan sebagai akumulasi data awal secara semata-mata tanpa pencarian atau menerangkan saling hubungan, mengetest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapat makna atau implikasi, meskipun penelitian ini bertujuan menemukan inti dari hal-hal tersebut. Namun penelitian ini menggunakan interpretasi yang tepat sasaran, lalu menganalisis masalah di masyarakat yang mempengaruhi suatu fenomena kejadian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang memungkinkan sifat yang *up to date* juga bersifat asli dan terbaru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan secara kualitatif memiliki beberapa point penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa point yakni sebagai berikut yang terdiri dari:

3.1. Implementasi Kebijakan

Terdapat beberapa indikator yang dikaji dalam implementasi pemanfaatan digitalisasi randang paku ikan “Rangkito” dalam meningkatkan penghasilan masyarakat di Kecamatan Pulau Punjung adalah sebagai berikut:

3.1.1 Informasi

Informasi merupakan salah satu indikator yang penting dalam pengaruh implementasi. Informasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan. Implementasi yang efektif akan terlaksana jika para pembuat keputusan mengetahui mengenai apa yang mereka harus kerjakan. Hal ini dilihat dari ketersediaan informasi, serta komunikasi. Informasi yang baik dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Seringkali terjadi masalah dalam komunikasi dan penyampaian informasi ini menyebabkan pelaksanaan kebijakan terdistorsi dan terganggunya keberlangsungan program kebijakan.

3.1.2 Isi Kebijakan

Dalam pengukuran implementasi kebijakan, isi kebijakan merupakan indikator kedua yang mempengaruhi implementasi (Jan Merse dalam Tahit, 2015) untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan suatu kebijakan dalam implementasinya. Hal ini dilihat dari beberapa indikator yaitu sarana atau fasilitas, serta penerapan program. Dalam kebijakan pemanfaatan digitalisasi usaha randang paku ikan “Rangkito” ini, dalam implementasinya telah cenderung mampu memecahkan masalah yang ada pada lingkup masyarakat. Namun keberlangsungannya yang terdapat berbagai kendala membuat implementasi kebijakan kurang berjalan optimal.

3.1.3 Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat mempengaruhi sejauh mana implementasi berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat berbentuk fisik ataupun nonfisik dalam upaya mendukung kebijakan. Dalam kebijakan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha randang paku ikan “Rangkito” ini partisipasi masyarakat yang sangat kompeten akan sangat menunjang proses implementasi kebijakan. Dukungan fisik juga menjadi sumbangan tenaga keikutsertaan masyarakat dalam mendukung implementasi kebijakan ini.

3.1.4 Pembagian Potensi

Pembagian tugas sesuai potensi dilakukan sesuai yang telah ditetapkan tugas dan fungsinya agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan pekerjaan bagi tiap pekerja dalam usaha randang paku ikan “Rangkito”, juga setiap orang bertanggungjawab atas pekerjaannya masing-masing.

3.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam implementasi program ini terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat berjalannya program digitalisasi usaha ini yaitu:

3.2.1 Faktor Pendukung

Dalam implementasi kebijakan pemanfaatan digitalisasi pengembangan usaha randang paku ikan “Rangkito” ini terdapat faktor pendukung yakni sebagai berikut:

3.2.1.1 Teknologi

Teknologi menggambarkan interaksi elemen dalam bahasa pemrograman yakni untuk mengenali atau menggunakan elemen kode atau sumber daya pemrograman yang ditulis ke dalam program, teknologi bisa menjadi faktor pendukung implementasi kebijakan tergantung dari budaya atau perilaku pelaksana kebijakan.

3.2.1.2 Bahan Baku Pembuatan Produk yang Mudah Didapat

Dikarenakan bahan pembuatan Randang Paku Ikan “Rangkito” dapat dengan mudah diperoleh dan berasal dari kawasan setempat terkhusus bahan baku dan lauk yang digunakan yaitu pakis sebagai bahan baku dan ikan sebagai lauk yang digunakan dalam pembuatan randang paku ikan “Rangkito” ini menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan digitalisasi usahanya.

3.2.2 Faktor Penghambat

Selain itu terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kebijakan digitalisasi yaitu sebagai berikut:

3.2.2.1 Kesulitan Penjualan Selama Pandemi

Semenjak terjadinya pandemi banyak terjadi permasalahan yang timbul menjadi hambatan dalam kegiatan usaha randang paku ikan “Rangkito” seperti pembatasan seluruh kegiatan yang mengakibatkan terjadi kerugian karena berkurangnya kelarisan serta penyusutan minat beli yang sangat signifikan.

3.2.2.2 Kurangnya Gagasan Dalam Berinovasi.

Usaha randang paku ikan “Rangkito” ini mengalami hambatan lain yaitu inovasi dalam peningkatan kepuasan pelanggan terhadap randang paku ikan “Rangkito”. Hal ini mempengaruhi produktivitas

usaha dan jika inovasi tidak berlangsung secara gambling akan membuat usaha ini tergerus oleh usaha lain yang lebih inovatif.

3.3. Upaya

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam program ini terdapat beberapa upaya mengatasi faktor penghambat berjalannya program digitalisasi usaha ini berjalan dengan maksimal yaitu:

3.3.1 Meningkatkan Pemahaman tentang Jenis Usaha dan Sistem Pemasaran

Perintisan usaha menggunakan modal awal dan teknologi sederhana juga tenaga kerja yang tidak banyak membutuhkan pemahaman yang lebih mengenai jenis usaha yang mereka fokuskan dan sistem pemasaran yang ada dalam dunia usaha yang dialami pemilik usaha.

3.3.2 Mindset Digital

Mindset Digital merupakan pola pikir untuk memaksimalkan pemanfaatan peralatan atau teknologi digital yang tersedia. Diperlukan mindset digital yang baik untuk mengelola usaha mikro, kecil dan menengah yang ditekuni oleh pemilik usaha. Termasuk dalam mengelola promosi, menjalankan usaha, mengembangkan usaha bahkan mengelola sumber daya manusia yang tersedia.

3.3.3 Berpedoman pada Contoh Usaha yang Sukses dalam Penerapan Digitalisasi.

Dalam penerapan digitalisasi usaha-usaha yang telah terlebih dahulu melakukan usaha digital dengan strategi-strategi tertentu yang mereka terapkan dengan memusatkan kegiatan di layanan usaha mereka secara menyeluruh di bidang teknologi.

3.3.4 Memajukan Branding Usaha

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan usaha digital randang paku ikan “Rangkito” ini yaitu memberikan nilai tambah selain menjual produk yang membedakan produk dengan produk lainnya dan memiliki keunikan. Memberikan keuntungan dan kepuasan yang lebih kepada pembeli dibandingkan usaha lainnya.

3.3.5 Menentukan Teknik dalam Meriset Produk serta Menargetkan Peminat Randang Paku Ikan “Rangkito”

Dalam penjualan produk harus dilakukan mensurvey produk yang ada di tempat berbelanja online. Biasanya pada masing-masing pasar online akan tersedia informasi mengenai apa yang masuk dalam kategori paling laris. Biasanya produk yang terjual melebihi ratusan produk dalam waktu satu sampai dua minggu penjualan.

3.3.6 Menerapkan Beberapa Skill Digital

Keahlian digital merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi untuk mengakses dan mengelola informasi dalam hal ini untuk kepentingan pemanfaatan digitalisasi pengembangan kegiatan usaha. Terlihat betapa pentingnya keahlian digital bagi usaha kuliner dalam memberikan informasi mengenai randang paku ikan “Rangkito” ini. Untuk itu perlulah diterapkan skill-skill digital untuk mengikat calon pembeli.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Kebijakan Digitalisasi ini memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan

masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih meningkatkan pendaatannya. Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat dapat berpartisipasi dengan cukup baik apabila terdapat adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan masyarakatnya, serta adanya dukungan dari berbagai pihak. Sama halnya dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan seperti penelitian (Monika & Ira, 2020) yang berjudul Implementasi digitalisasi BUMDes dalam Pandemi Covid-19 dengan metode penelitian kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa BUMDes Karya Mandiri yang tetap bertahan di tengah pandemi melalui digitalisasi meskipun masih terdapat kendala yaitu terjadi penurunan omzet sebesar 33% (persen). Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nugrahaningsih dkk, 2021) yang berjudul Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi Marketing dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa kegiatan literasi tentang informasi digital dilakukan melalui pelatihan digital marketing menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi berbasis digitalisasi berjalan baik yang dibuktikan dengan cukup signifikannya penjualan produk di masa pandemi sebagai langkah memupuk jiwa kewirausahaan.

Selanjutnya dari penelitian ketiga yang telah dipilih oleh penulis adalah penelitian (Krisna, 2020) yang berjudul Implementasi Digital Marketing System Pemberdayaan Pengelola BUMDes dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan teknologi informasi berbasis digitalisasi marketing berjalan baik. BUMDes berjalan dengan baik walau dihambat oleh beberapa kendala yang membuat menurunnya omzet penjualan namun tetap dapat bertahan ditengah kendala salah satunya pandemi. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan (Riris & Renny, 2021) yang berjudul Implementasi Pemasaran Produk Berbasis Online menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menemukan bahwa sampai sekarang penggunaannya masih di rakna dengan baik namun belum maksimal disebabkan banyaknya masyarakat yang belum mengetahui aplikasi pemasaran produk tersebut. Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2020) yang berjudul Implementasi Kebijakan Digitalisasi tentang Sistem Informasi Desa Wari Sidoarjo dengan menggunakan metode Kualitatif pendekatan Induktif. Hasil penelitian ini yaitu menemukan bahwa proses implementasi masih belum optimal.

IV. KESIMPULAN

Penulis berkesimpulan bahwa Permasalahan yang ditemukan dalam implementasi pemanfaatan digitalisasi pengembangan randang paku ikan “Rangkito” terjadi dikarenakan menurunnya penghasilan dari usaha ini disebabkan beberapa kendala. Ditemukan juga dari hasil penelitian bahwa terdapat faktor pendukung implementasi pemanfaatan digitalisasi usaha randang paku ikan ini yaitu teknologi dan bahan baku pembuatan yang mudah didapat. Sedangkan faktor penghambat implementasi program ini yaitu a) kesulitan penjualan selama pandemi, b) kurangnya gagasan dalam berinovasi sehingga implementasi kebijakan kurang maksimal.

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi program ini adalah a) memanfaatkan pemahaman tentang jenis usaha dan sistem pemasaran, b) meningkatkan *mindset* digital, c) berpedoman pada contoh usaha yang sudah sukses dalam penerapan digitalisasi, d) memajukan branding usaha, e) menentukan teknik dalam meriset produk serta menargetkan peminat randang paku ikan rangkito, serta f) menerapkan beberapa skill digital.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu nagari dan satu jenis usaha saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Jan Merse.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program kebijakan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya beserta masyarakat Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmaraya yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian dan meluangkan waktunya untuk diwawancaraguna penggalian informasi serta data pendukung guna pencapaian tujuan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Monika, Balqis dan Novianty, Ira. 2020. *Implementasi Digitalisasi BUMDes dalam Pandemi Covid-19*. Jakarta: IRWNS.
- Nugrahaningsih, Amirani. 2021. *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Digitalisasi Marketing*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tahir, Arifin. 2015. *Kebijakan Publik dan Transparansi*. Bandung: Alfabeta.
- Rojali, Abdullah. (2007). *Implementasi Kebijakan.Pemerintahan Daerah mengenai Pengembangan Usaha Mikro*. 1(1) Hlm. 20-34.
- Rosalina, Iga. (2019). *Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.